

SEKOLAH EDUPARK BAGI PELAJAR SMP SEBAGAI SOLUSI KURANGI STRESS DAN BOSAN BELAJAR DALAM KELAS

¹Shinta Rizki Oktaviani, ²M Yoga Pratama

^{1,2}Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya
shintaoktavs758@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh tingginya tingkat stres dan kebosanan belajar siswa di SMP Negeri 61 Surabaya akibat metode pembelajaran yang monoton di dalam kelas. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas konsep sekolah edupark sebagai solusi alternatif berbasis alam yang menyenangkan dan edukatif dalam mengurangi stres serta kebosanan siswa selama proses pembelajaran. Metode yang digunakan adalah survei dengan teknik pengumpulan data melalui kuesioner digital menggunakan Google Form yang disebarkan kepada siswa kelas 7 hingga 9. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan pendekatan statistik deskriptif kualitatif untuk menggambarkan persepsi dan minat siswa terhadap konsep edupark. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas siswa merasa lebih bersemangat, tenang, dan mudah memahami materi saat belajar di luar ruangan dalam suasana alami. Konsep edupark dinilai mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan serta meningkatkan partisipasi aktif siswa. Kesimpulannya, edupark efektif digunakan sebagai alternatif inovatif dalam menciptakan lingkungan belajar yang sehat dan mendukung kesejahteraan psikologis siswa.

Kata kunci: Edupark, stres belajar, pembelajaran menyenangkan

Abstract

This study was motivated by the high level of stress and boredom of students in SMP Negeri 61 Surabaya due to monotonous learning methods in the classroom. This study aims to evaluate the effectiveness of the edupark school concept as a fun and educational nature-based alternative solution in reducing stress and boredom of students during the learning process. The method used is a survey with a data collection technique through a digital questionnaire using Google Form which is distributed to students in grades 7 to 9. The collected data were analyzed using a qualitative descriptive statistical approach to describe students' perceptions and interests in the edupark concept. The results showed that the majority of students felt more enthusiastic, calm, and easily understood the material when studying outdoors in a natural setting. The edupark concept is considered capable of creating a fun learning atmosphere and increasing active student participation. In conclusion, edupark is effectively used as an innovative alternative in creating a healthy learning environment and supporting students' psychological well-being.

Keywords: Edupark, learning stress, fun learning

Pendahuluan

Pendidikan jenjang SMP merupakan fase penting dalam pembentukan karakter dan kemampuan siswa. Namun, proses pembelajaran di sekolah masih didominasi metode ceramah yang monoton, menyebabkan rendahnya motivasi, kejenuhan, dan stres akademik. Kondisi ini menunjukkan perlunya pendekatan pembelajaran yang menyenangkan dan berbasis pengalaman nyata. Salah satu solusi yang ditawarkan adalah konsep edupark, yaitu pembelajaran luar ruang yang menggabungkan aktivitas edukatif dan interaksi dengan alam. Edupark sejalan dengan teori konstruktivisme sosial Vygotsky dan berbagai penelitian yang menunjukkan manfaat pembelajaran berbasis alam dalam meningkatkan konsentrasi, keterlibatan, dan kesehatan mental siswa.

Di Indonesia, khususnya di sekolah negeri seperti SMP Negeri 61 Surabaya, penerapan edupark masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini penting untuk mengevaluasi efektivitas edupark dalam meningkatkan motivasi belajar dan mengurangi stres siswa. Menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif, data dikumpulkan melalui angket digital kepada siswa kelas VIII untuk mengetahui persepsi mereka terhadap pembelajaran di edupark. Hasilnya diharapkan dapat mendorong pengembangan strategi pembelajaran berbasis lingkungan yang lebih humanis dan adaptif terhadap kebutuhan psikologis siswa.

Artikel ini menganalisis pembelajaran berbasis Edupark, mengidentifikasi jenis aktivitas Edupark yang paling diminati oleh siswa.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan tujuan untuk menggambarkan persepsi siswa terhadap kegiatan pembelajaran berbasis Edupark di SMP Negeri 61 Surabaya. Jenis penelitian yang digunakan adalah non-eksperimen, karena tidak melibatkan perlakuan khusus atau manipulasi variabel, melainkan berfokus pada pengamatan dan pengukuran kondisi yang ada secara alami. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran angket atau kuesioner kepada siswa kelas VIII sebagai responden utama.

Kuesioner disusun dalam bentuk pertanyaan tertutup dan terbuka yang bertujuan menggali data terkait pengalaman siswa, persepsi terhadap efektivitas Edupark, serta preferensi terhadap jenis kegiatan pembelajaran yang dilakukan di sana. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan statistik deskriptif, seperti perhitungan persentase, distribusi frekuensi, dan nilai rata-rata dari setiap item pertanyaan. Metode ini digunakan untuk mengetahui kecenderungan umum dan pola jawaban siswa, sehingga diperoleh gambaran objektif mengenai manfaat dan pengaruh Edupark sebagai media pembelajaran alternatif. Seluruh proses penelitian dilaksanakan secara sistematis dan terencana guna memastikan validitas data dan relevansi hasil penelitian dalam konteks pengembangan pendidikan berbasis lingkungan sekolah.

Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan persepsi siswa terhadap pemanfaatan Edupark sebagai sarana pembelajaran alternatif di SMP Negeri 61 Surabaya. Dengan metode kuantitatif deskriptif, data dikumpulkan melalui angket kepada 96 siswa kelas VIII. Hasil menunjukkan mayoritas siswa merespons positif pembelajaran di Edupark. Mereka merasa lebih nyaman, senang, dan termotivasi saat belajar di lingkungan terbuka. Aktivitas seperti bercocok tanam dan memberi makan ikan menjadi favorit karena menyenangkan dan bermakna. Edupark dinilai efektif mengurangi kejenuhan, mendukung pembelajaran kontekstual, serta meningkatkan kesejahteraan emosional siswa.

Salah satu pertanyaan utama dalam penelitian ini adalah mengenai tingkat kebosanan dan stres siswa saat belajar di kelas. Hasil angket menunjukkan bahwa 67,3% responden menyatakan pernah merasa bosan dan stres saat mengikuti pembelajaran di dalam kelas. Temuan ini mengindikasikan bahwa lebih dari separuh siswa mengalami tekanan psikologis yang cukup signifikan selama proses belajar berlangsung di ruang kelas konvensional. Penyebab dari kondisi ini dapat dikaitkan dengan suasana belajar yang monoton, kurangnya interaksi, serta keterbatasan ruang gerak di kelas.

Menjawab pertanyaan mengenai partisipasi siswa dalam kegiatan Edupark, diperoleh data bahwa 81,6% responden pernah mengikuti kegiatan belajar di Edupark. Persentase ini menunjukkan bahwa kegiatan Edupark cukup dikenal dan diminati oleh mayoritas siswa. Sementara itu, 93,9% siswa menyatakan bahwa pembelajaran di Edupark mampu mengurangi kebosanan dan stres yang biasanya mereka alami saat belajar di kelas. Temuan ini memperkuat peran Edupark sebagai solusi inovatif dalam menciptakan lingkungan belajar yang lebih menyenangkan dan sehat secara mental.

Untuk menjawab pertanyaan kedua mengenai aktivitas Edupark yang paling digemari siswa, hasil angket menunjukkan bahwa kegiatan seperti bercocok tanam dan memberi makan ikan merupakan aktivitas yang paling menarik bagi siswa. Memberi makan ikan dipilih oleh 8,2% responden, sementara kegiatan lain seperti mengamati lingkungan dan diskusi kelompok di alam terbuka juga mendapat tanggapan positif. Aktivitas ini menawarkan pengalaman langsung yang bersifat praktis dan kontekstual, sehingga siswa lebih aktif dan terlibat dalam pembelajaran.

Terkait pertanyaan ketiga, yaitu pengaruh Edupark terhadap pembelajaran dan penyegaran di era modern, 34,7% siswa menyatakan bahwa mereka merasakan manfaat langsung dari pembelajaran di Edupark. Meskipun belum mencapai mayoritas, angka ini cukup signifikan mengingat bahwa lebih dari sepertiga siswa mengakui dampak positif pembelajaran luar ruang. Selain itu, 59,2% siswa mengaku sering mengunjungi Edupark meskipun tidak ada kegiatan belajar di sana, menunjukkan bahwa tempat ini juga memiliki daya tarik sebagai ruang rekreasi edukatif dan sosial.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa Edupark berperan penting dalam menciptakan suasana belajar yang nyaman, menyenangkan, dan mendukung kesehatan mental siswa. Lingkungan terbuka membuat siswa lebih rileks, bebas, dan termotivasi, sejalan dengan teori konstruktivisme Vygotsky yang menekankan interaksi sosial dan keterlibatan aktif. Edupark menjadi ruang kontekstual yang memungkinkan pembelajaran bermakna melalui pengalaman langsung dan kerja sama. Aktivitas seperti bercocok tanam dan memberi makan ikan membuat belajar lebih konkret sekaligus mengasah keterampilan sosial. Edupark bukan hanya ruang belajar alternatif, tetapi juga sarana penyegaran mental yang mendukung pembelajaran holistik di era pendidikan modern.

Temuan bahwa 67,3% siswa merasa bosan dan stres saat belajar di dalam kelas menunjukkan adanya kebutuhan mendesak untuk inovasi dalam pendekatan pembelajaran. Edupark menjawab kebutuhan tersebut dengan menyediakan lingkungan yang lebih terbuka dan alami. Suasana seperti ini menciptakan efek psikologis yang positif, seperti peningkatan relaksasi, penurunan tekanan mental, dan peningkatan semangat belajar. Pembelajaran yang dilakukan di bawah naungan pohon, dekat kolam ikan, atau sambil melakukan aktivitas fisik ringan, memungkinkan siswa untuk merasa lebih rileks dan siap menyerap informasi.

Kegiatan seperti bercocok tanam dan memberi makan ikan menjadi contoh konkret dari pendekatan pembelajaran kontekstual yang sangat relevan di era pendidikan modern. Melalui aktivitas ini, siswa belajar bukan hanya dari materi tertulis, tetapi juga dari pengalaman nyata. Ini menciptakan transfer pengetahuan yang lebih kuat dan bermakna, sekaligus melatih keterampilan non-akademik seperti tanggung jawab, empati, dan kerja sama.

Sebanyak 59,2% siswa yang mengunjungi Edupark secara rutin meskipun tanpa kewajiban menunjukkan bahwa tempat ini tidak hanya berfungsi sebagai ruang belajar, tetapi juga sebagai ruang sosial dan emosional. Dalam suasana santai dan tidak tertekan, siswa cenderung lebih terbuka untuk berinteraksi dan berkolaborasi. Hal ini mendorong penguatan keterampilan komunikasi, meningkatkan kohesi sosial, serta memperkuat hubungan antar siswa yang berdampak positif pada dinamika kelas secara umum.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa konsep Edupark sangat relevan dalam konteks pembelajaran modern yang mengedepankan pendekatan holistik. Pembelajaran holistik menekankan tidak hanya pada penguasaan aspek kognitif, tetapi juga pada pengembangan karakter, keterampilan sosial, dan kesejahteraan emosional siswa. Edupark, sebagai ruang pembelajaran terbuka yang menyatu dengan alam, menawarkan suasana belajar yang berbeda dari kelas konvensional yang cenderung formal dan tertutup. Melalui berbagai aktivitas di Edupark, siswa tidak hanya belajar teori, tetapi juga mengalami langsung proses pembelajaran melalui interaksi dengan lingkungan dan teman sebaya.

Penutup

Penelitian yang dilakukan di SMP Negeri 61 Surabaya mengungkap bahwa pembelajaran berbasis Edupark memiliki pengaruh positif dalam meningkatkan pengalaman belajar siswa. Edupark menawarkan suasana belajar yang berbeda dari kelas konvensional, dengan lingkungan terbuka yang memungkinkan siswa berinteraksi langsung dengan alam. Hal ini terbukti mampu mengurangi kebosanan dan stres yang sering dialami siswa saat belajar di ruang kelas. Aktivitas seperti bercocok tanam dan memberi makan ikan menjadi favorit karena memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan dan edukatif secara langsung. Selain meningkatkan motivasi belajar, Edupark juga mendukung perkembangan aspek kognitif, sosial, dan emosional siswa. Pendekatan ini sesuai dengan teori konstruktivisme sosial yang menekankan pentingnya interaksi dan keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran. Selain itu, keterhubungan dengan alam melalui Edupark juga berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan mental siswa, sejalan dengan temuan penelitian sebelumnya yang menunjukkan manfaat pembelajaran luar ruang. Dengan demikian, Edupark dapat menjadi alternatif pembelajaran yang relevan dan inovatif, mampu menghadirkan suasana belajar yang lebih humanis, kontekstual, dan adaptif terhadap kebutuhan siswa di era pendidikan modern.

Lingkungan Edupark yang terbuka, alami, dan interaktif menciptakan suasana belajar yang nyaman dan menyenangkan, mendorong siswa berekspresi, berdiskusi, dan bekerja sama. Hal ini meningkatkan semangat belajar sekaligus keterampilan sosial seperti komunikasi, tanggung jawab, dan empati, sesuai dengan pandangan Yunianto (2021) tentang pentingnya lingkungan belajar yang sehat dan fleksibel untuk menghadapi tekanan pendidikan modern. Edupark juga berperan sebagai ruang penyegaran yang mengurangi kejenuhan dan stres, membantu membentuk generasi yang cerdas akademik sekaligus tangguh emosional. Dengan menggabungkan edukasi dan rekreasi, Edupark perlu terus dikembangkan sebagai strategi pembelajaran humanis dan kontekstual.

Disarankan agar Edupark diintegrasikan secara sistematis ke dalam kurikulum, bukan hanya sebagai pelengkap, melainkan bagian terstruktur dalam proses belajar. Sekolah juga sebaiknya mengembangkan model pembelajaran berbasis proyek dan pengalaman nyata yang mendorong siswa aktif dan bertanggung jawab. Selain itu, Edupark efektif membentuk nilai sosial seperti kerja sama, empati, dan kepedulian lingkungan melalui aktivitas kelompok. Peningkatan fasilitas dan variasi kegiatan juga penting agar Edupark menjadi ruang belajar adaptif yang mendukung berbagai gaya belajar, menjadikannya inovasi pendidikan yang berkelanjutan dan komprehensif.

Daftar Pustaka

- Christenson, Sandra L., Cathy Wylie, and Amy L. Reschly. 2012. "Handbook of Research on Student Engagement." *Handbook of Research on Student Engagement*, 1–840. <https://doi.org/10.1007/978-1-4614-2018-7>.
- Esther, Eleonora, Debora Sopacua, and Maria Melita Rahardjo. 2020. "Daftar Isi" 5.
- Tamrin, Marwia, St. Fatimah S. Sirate, and Muh. Yusuf. 2011. "Teori Belajar Vygotsky Dalam Pembelajaran Matematika." *Sigma (Suara Intelektual Gaya Matematika)* 3 (1): 40–47.
- Ummah, Masfi Sya'fiatul. 2019. *No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における健康関連指標に関する共分散構造分析Title. Sustainability (Switzerland)*. Vol. 11. http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI.
- Yunianto, Teguh. 2021. "Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Flip Pdf Profesional Pada Pembelajaran Tematik Tema Menyayangi Tumbuhan Dan Hewan Kelas III SD/MI." *Tesis*.